

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan memiliki sistem pengawasan yang berorientasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan operasi di perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam menjalankannya dengan adanya sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien (Fajar *et al.*, 2017). Sistem pengendalian intern yang baik di suatu perusahaan akan banyak membantu manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016) tujuan sistem pengendalian internal adalah : (1) menjaga asset organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, dan (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Mulyadi, 2016).

Pengendalian intern yang kurang optimal dapat mengakibatkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan atau tidak akurat pada proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Dewi dan Nurhawaeny, 2019). Hal ini dapat menyebabkan tujuan dari pengawasan perusahaan melalui sistem pengendalian internal tidak dapat terwujud (Mulyadi, 2016). Jika pengendalian internal akuntansi dirancang dan diterapkan dengan baik oleh manajemen di dalam pengelolaan perusahaannya, maka laporan keuangan

yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keandalannya (Mulyadi, 2016).

Persediaan adalah asset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008). Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan biaya tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah Kesehatan (2013) tentang pelayanan kesehatan pasal 23 ayat 1 sampai 5, pasien berhak mendapat pelayanan obat, alat kesehatan, dan bahkan dosis yang dibutuhkan sesuai dengan indikasi medis yang ditetapkan oleh menteri kesehatan. Memang dengan memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan meminimumkan kemungkinan rumah sakit tidak mampu memenuhi permintaan pasien (Arini *et al.*, 2015). Namun disamping itu akan mengakibatkan investasi yang keluar terlalu besar pada persediaan, yang berarti terdapat dana tidak lancar yang tertanam didalamnya dan rusaknya persediaan kemungkinan besar dapat terjadi (Kieso *et al.*, 2019). Oleh karena itu, obat-obatan yang ada di rumah sakit perlu di jaga dengan baik agar tetap terjaga keamanannya di tinjau dari tanggal kadaluarsa, penggunaan waktu yang tepat, serta pencurian, dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan permasalahan yang sama mengenai pelaksanaan sistem pengendalian intern pada persediaan obat rumah sakit. Rahayu (2018), Utami dan Titisari (2017), dan Handayani (2015) menemukan permasalahan praktik rangkap jabatan antara fungsi pencatatan persediaan dan fungsi gudang yang disebabkan tidak adanya pembagian tugas secara tegas sehingga tidak dapat terfokus pada satu wewenang

dan tanggung jawab. Dalam unsur pengendalian intern, struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan memberikan point bahwa suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Doodoh (2017) menyimpulkan sistem pengendalian intern belum memenuhi standar prosedur operasional (SPO) terhadap persediaan obat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Safitri (2015) yang menyimpulkan sistem pengendalian intern RS PHC Surabaya belum memiliki komite audit dan fungsi internal audit yang bertujuan untuk memelihara komunikasi langsung secara terus-menerus antara dewan komusaris dengan auditor internal maupun eksternal agar pengendalian intern berjalan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahayu (2018), Utami dan Titisari (2017), Handayani (2015), Doodoh (2017) dan Safitri (2015) masih menemukan beberapa ketidaksesuaian antara teori pengendalian intern dengan praktik di lapangan khususnya sistem pengendalian intern persediaan obat pada rumah sakit seperti adanya rangkap jabatan antara fungsi pencatatan persediaan dan fungsi gudang, sistem pengendalian intern yang belum memenuhi standar prosedur operasional (SPO), serta belum memiliki komite audit dan fungsi internal audit untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal. Peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai sistem pengendalian intern terhadap persediaan obat dan untuk itu memilih RSUD Kaliwates PTPN XII Jember sebagai objek penelitian.

Pusat pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan rumah sakit merupakan suatu fasilitas layanan yang berfungsi untuk pusat pelayanan

kesehatan meliputi pencegahan dan penyembuhan penyakit, dan serta pemelihara peningkatan dan pemulihan kesehatan secara paripurna (Arini *et al.*, 2015). Rumah sakit umum (RSU) Kaliwates PTPN XII Jember merupakan salah satu rumah sakit swasta dan juga sebagai anak unit dari RS Rolas Jember. Berlokasi di Jl. Diah Pitaloka No.1, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata masih ditemukan ketidaksesuaian beberapa unsur pengendalian internal yang dilakukan oleh RSU Kaliwates PTPN XII Jember. Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena kurangnya pembentukan tanggung jawab terhadap unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat sehingga adanya praktik rangkap jabatan atau satu bagian menjalankan dua fungsi atau lebih oleh fungsi gudang, fungsi penghitung, fungsi pengecek, dan fungsi pemegang kartu persediaan fisik. Ketidaksesuaian yang berikutnya karena kurangnya kontrol dan pengawasan terhadap unsur praktik yang sehat yang mengakibatkan tidak dilakukannya pemeriksaan mendadak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi judul : **"ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN OBAT DI RSU KALIWATES PTPN XII JEMBER"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mencoba merumuskan bahwa masalah yang dibahas dan diteliti berkisar pada analisis

sistem pengendalian intern terhadap persediaan obat di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian *intern* persediaan obat di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian intern terhadap persediaan obat sesuai dengan prinsip-prinsip sistem pengendalian intern.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bahwa sistem pengendalian intern memiliki berbagai macam prosedur melalui persediaan obat di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember.